



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/15939>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v4i1.15939>

**Optimalisasi Potensi Wisata Melalui *Edusport Tourism* di  
Telaga Ngrejek Gunung Kidul untuk Mewujudkan  
Desa Wisata**

**Nurhadi Santoso<sup>1</sup>, Ratna Kumala Setyaningrum<sup>2</sup>, Masri<sup>3</sup>, Agus Wiyanto<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

**Article Info**

*Article History :*

Received diisi 2023-02-28

Revised diisi 2023-05-10

Accepted diisi 2023-05-30

Available diisi 2023-05-30

*Keywords : Optimization, Tourism  
Potential, Edusport Tourism*

Kata Kunci: Optimalisasi, Potensi  
Wisata, Edusport Tourism

*This is an open access article  
under the CC-BY-SA license.*



**Abstract**

The purpose of this community service is to raise awareness among the community regarding the existing potential of Ngrejek Lake and to optimize the tourism management by the youth organization (karang taruna) and the community empowerment group (Pokdasawisma), through providing assistance in terms of Edu-Sport Tourism and promoting the "overflowing market" as part of the enchantment of the tourism that can be managed by the local residents. The implementation method involves delivering materials about community-based tourism (Pokdarwis) and Edu-Sport Tourism. The delivery pattern of the materials is more focused on presentation, discussion, and question and answer sessions, with the aim of developing Ngrejek Lake as a recreational area and Edu-Sport Tourism destination for the local community. The primary subjects of this target are the 23 members of the youth organization and the 7 village officials. Prior to the material delivery, a pretest is conducted, followed by a post-test after the implementation, specifically assessing the development of Ngrejek Lake as a recreational area and Edu-Sport Tourism destination. The pretest results show that the average understanding of the village officials regarding tourism village development is 49.43, and the average post-test result is 55.14. Similarly, the pretest results for the youth organization members show an average understanding of 51.35, with an average post-test result of 54.96. The comprehension of tourism village development has improved for both the village officials and the youth organization members in the efforts to develop Ngrejek Lake as a recreational area and Edu-Sport Tourism destination.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada di Telaga Ngrejek, serta untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata oleh karang taruna dan Pokdasawisma dengan memberikan pendampingan mengenai Edu-Sport Tourism juga sosialisasi pasar tumpah sebagai bagian dari pesona wisata yang bisa dikelola oleh warga. Metode pelaksanaan berupa penyampaian materi tentang Pokdarwis, dan Edu-Sport Tourism. Pola penyampaian materi lebih bersifat pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab dalam pengembangan Telaga Ngrejek sebagai tempat rekreasi dan Edu-Sport Tourism bagi warga masyarakat. Subjek sasaran pertama ini karang taruna yang berjumlah 23 orang dan perangkat desa ada 7 orang. Sebelum pelaksanaan penyampaian materi dilakukan pretest dan sesudah pelaksanaan dilakukan postest tentang pengembangan Telaga Ngrejek untuk tempat rekreasi dan Edu-Sport Tourism. Hasil pretest pemahaman desa wisata pegawai perangkat desa dengan rerata 49,43 dan rerata postestnya 55,14. Sedangkan hasil pretest pemahaman desa wisata karang taruna dengan rerata 51.35 dan rerata postestnya 54.96. Pemahaman pengembangan desa wisata baik pegawai perangkat desa dan karang taruna meningkat dalam upaya pengembangan Telaga Ngrejek menjadi tempat rekreasi dan Edu-Sport Tourism.

## A. PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi lebih dari dua tahun memberikan dampak bagi semua sektor perekonomian masyarakat. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 adalah dibidang pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat bahkan negara. Pendekatan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) diperlukan sinergi antara upaya pelestarian alam dan budaya beserta warisannya untuk menunjang percepatan pembangunan nasional (Pradana, dkk. 2020: 84). Dalam mewujudkan pembangunan pariwisata Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak objek wisata pantai, hutan, goa, dan telaga. Destinasi wisata pantai di Kabupaten Gunung Kidul ada 18, yang semuanya sangat indah dan menarik. Di samping itu, ada destinasi wisata goa yang dimiliki Kabupaten Gunung Kidul ada 60.

Potensi telaga yang dimiliki di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gunung Kidul ada sekitar 210 telaga yang memiliki daya tarik yang unik untuk dijadikan destinasi wisata lokal yang menarik. Telaga yang ada di Kabupaten gunung kidul, meliputi: telaga Biri Semin, telaga Jonge, Telaga Kemuning, telaga Wisata Nangsri, telaga Ngrejek, dan lainnya. Fungsi telaga yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, yaitu objek wisata, cadangan air di musim kemarau, dan irigasi pertanian.

Telaga Ngrejek berada di Padukuhan Ngrejek Wetan, Kalurahan Gombang, Kecamatan Ponjong. Ngrejek Wetan merupakan sebuah dusun terpencil dengan luas  $\pm 23$  hektar yang terletak di Kecamatan Pojong Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Pojong berdasarkan penelitian Fahad (2012) merupakan Kawasan karst berkembang dimana pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan. Ekowisata merupakan salah satu bentuk pengelolaan yang dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan dan masyarakat Kawasan karst. Dusun Ngrejek Wetan dihuni sebanyak 301 jiwa, mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Sehingga, dalam hal perekonomian masih minim sekali. Pendapatan rata-rata masyarakat dusun Ngrejek yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sekitar 600 ribu. Dusun tersebut memiliki sebuah telaga dengan luas sekitar 7 hektar dimana dalam keseharian hanya dimanfaatkan untuk mencari ikan oleh warga sekitar. Telaga Ngrejek memiliki area daratan yang luas dan sejuk dengan pepohonan yang rindang di sekitar telaga, sehingga pemandangan hijau membentang yang memanjakan mata. Pemandangan dan udara yang bersih serta segar menjadi perpaduan yang menarik untuk dimanfaatkan tidak hanya sekedar sebagai tempat pemancingan, namun bisa dieksplorasi lagi dengan berbagai aktivitas Sport Event Rafting, bumi perkemahan, olahraga rekreasi lainnya yang menarik tanpa merusak ekosistem yang telah ada.



Gambar 1. Telaga Ngrejek Desa Gombang Kecamatan Ponjong

Sesuai dengan regulasi undang-undang kepariwisataan yaitu dengan mengacu pada sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata di daerah tersebut, salah satunya adalah dengan memperhatikan kekhususan dari wilayah tersebut. Berdasarkan kekhususan daerah (Ismayanti dalam Priyanto, 2022: 118) membagi jenis wisata berdasarkan objeknya antara lain: wisata pantai (marine tourism), wisata etnik (ethnic tourism), wisata cagar alam (ecotourism), wisata berburu, wisata olahraga (sports tourism), wisata kuliner, wisata religius, wisata agro, wisata gua, wisata belanja, wisata ekologi, wisata budaya. Melihat kondisi yang ada, Telaga Ngrejek dapat dijadikan objek wisata olahraga (sports tourism), objek pemancingan, wisata kuliner, dan bumi perkemahan yang menarik.

Desa wisata sebagai salah satu pariwisata alternatif yang dapat dikembangkan di era sekarang ini. Desa wisata menjadi relevan dengan adanya pergeseran model pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada aspek sosial, ekologis, dan pariwisata berbasis masyarakat (Sanjaya, 2018: 91). Pengembangan wisata telaga Ngrejek harus melibatkan semua komponen warga. Dalam hal perencanaan pengembangan telaga Ngrejek harus memperhatikan risiko jangka panjangnya. Oleh karena itu, kerja sama Pokdarwis, BUMDes, hingga warga yang paham tentang wisata harus dikerahkan. Oleh karena itu, perlunya konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata (Sustainable Tourism Development), harus diterapkan. Upaya tersebut harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial masyarakat, dan kelestarian alam.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sosialisasi terkait langkah awal pembentukan desa wisata di Kelurahan Gombang, Kecamatan Pojong, Kabupaten Gunungkidul dalam mengotimalisasi keberadaan telaga Ngrejek tempat Edusport Tourism. Langkah awal pelaksanaan PkM dalam pengembangan Edusport Tourism telaga Ngrejek yang dilakukan berupa sosialisasi tentang komponen-komponen pendukung, yaitu: 1) Mapping lokasi, 2) Pembentukan Pokdarwis, 3) Program kerja Karang Taruna. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu 18-19 Juni 2022.



Gambar 2. Kegiatan PkM di Rumah Kepala Dusun Ngrejek Wetan

Khalayak Sasaran pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) Perangkat desa, ada 7 orang, dan 2) Kelompok Karang Taruna ada 23 orang.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi terbuka terkait tupoksi masing-masing komponen dalam perannya untuk mengembangkan potensi wisata telaga Ngrejek Edusport Tourism dan lainnya. Sosialisasi dilakukan secara luring sebagai langkah awal pengenalan juga penyamaan visi dan misi kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kerja terutama bagi karang taruna yang diharapkan sebagai pilar utama terbentuknya spot wisata Telaga Ngrejek

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Antusias masyarakat (pemerintah desa Gombang dan pemuda karang taruna) sangat tinggi dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan komunikasi 2 (dua) arah yang menuju pada kegiatan pengembangan obyek wisata Telaga Ngrejek. Pemahaman bapak perangkat desa Gombang dan pemuda karang taruna dalam pengembangan obyek wisata Telaga Ngrejek meningkat dengan adanya beberapa referensi terkini terkait peningkatan potensi desa wisata. Berikut rencana kegiatan selanjutnya:

1. Sosialisasi tentang persiapan desa wisata dengan pembentukan Pokdarwis tepat sasaran mengingat desa belum memiliki gambaran terkait langkah awal perencanaan desa wisata.
2. Sosialisasi menghasilkan rancangan kegiatan yang dimotori oleh Karang taruna dengan membuat beberapa agenda:
  - a. Mengolah Telaga Ngrejek menjadi ruang terbuka yang bisa dimanfaatkan untuk aktifitas warga
  - b. Memusatkan segala aktifitas bersama di Telaga Ngrejek sebagai langkah awal pengenalan area tersebut sebagai area terbuka yang disediakan oleh pemerintah desa Gombang.
  - c. Mensosialisasikan beberapa kegiatan yang akan dipusatkan di Telaga Ngrejek seperti kegiatan kemasyarakatan, senam bersama, germas dan acara perayaan 17 Agustus.
  - d. Perencanaan “Pasar Tumpah” di Telaga Ngrejek untuk menstimulus minatwarga dalam perekonomian.

Harapan kedepan area Telaga Ngrejek ini bisa menjadi pusat aktifitas, dimana di area terbuka ini warga bisa melakukan berbagai aktifitas, sehingga dapat menunjang kemajuan beberapa sektor, terutama pemenuhan olahraga, rekreasi dan juga perekonomian.

Berikut Hasil pengolahan data kuesioner pretest dan postest bagi pegawai perangkat desa Gombang dalam upaya pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek didasarkan pada pengolahan data dengan statistik deskriptif kuantitatif, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Kuantitatif Pretest Pada Pegawai Desa Gombang Dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Grejek

<b>N/subjek</b>	<b>7</b>
<b>Mean</b>	49.4286
<b>Mode</b>	40.00 <sup>a</sup>
<b>Std. Deviation</b>	7.20780
<b>Minimum</b>	40.00
<b>Maximum</b>	60.00

Tabel 2. Data Deskriptif Kuantitatif Postest Pada Pegawai Desa Gombang Dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Grejek

<b>N/subjek</b>	<b>7</b>
<b>Mean</b>	55.1429
<b>Mode</b>	58.00
<b>Std. Deviation</b>	5.11301
<b>Minimum</b>	45.00
<b>Maximum</b>	60.00

Dengan berdasarkan rerata pretest dan posttest pada pegawai perangkat Desa Gombang Kecamatan Ponjong kabupaten Gunung Kidul dalam pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek terdapat perbedaan sebesar 5,7143. Dengan demikian ada sedikit kenaikan pemahaman dari pegawai perangkat Desa Gombang setelah adanya sosialisasi dan diskusi dalam pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek.

Berdasarkan analisis perbandingan 2 rata-rata dengan *Paired Pamples T Test* atau uji t sampel berpasangan pada pegawai perangkat Desa Gombang dengan bantuan SPSS diperoleh hasil tidak ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, karena nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,020. Jika hasil penghitungan taraf signifikasinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan.

Berikut Hasil pengolahan data kuesioner pretest dan posttest bagi Karang Taruna desa Gombang dalam upaya pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek didasarkan pada pengolahan data dengan statistik deskriptif kuantitatif, sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskriptif Kuantitatif Pretest Pada Karang Taruna Dalam Pengembangan Objek wisata Telaga Grejek

<b>N/subjek</b>	<b>23</b>
<b>Mean</b>	51.3478
<b>Mode</b>	53.00
<b>Std. Deviation</b>	3.28369
<b>Minimum</b>	44.00
<b>Maximum</b>	56.00

Tabel 4. Data Deskriptif Kuantitatif Posttest Pada Karang Taruna Dalam Pengembangan Objek wisata Telaga Grejek

<b>N/subjek</b>	<b>23</b>
<b>Mean</b>	54.9565
<b>Mode</b>	56.00
<b>Std. Deviation</b>	3.06710
<b>Minimum</b>	49.00
<b>Maximum</b>	60.00

Dengan berdasarkan rerata pretest dan posttest pada Karang Taruna Desa Gombang Kecamatan Ponjong kabupaten Gunung Kidul dalam pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek terdapat perbedaan sebesar 3,6087. Dengan demikian ada sedikit kenaikan pemahaman dari Karang Taruna desa Gombang setelah adanya sosialisasi dan diskusi dalam pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek.

Berdasarkan analisis perbandingan 2 rata-rata dengan *Paired Pamples T Test* atau uji t sampel berpasangan pada Karang Raruna dengan bantuan SPSS diperoleh hasil tidak ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, karena nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,001. Jika hasil penghitungan taraf signifikasinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan.

### **Mapping Lokasi**

Mapping lokasi dalam pengembangan objek wisata sangat penting sekali. Dalam mengembangkan suatu daerah atau objek wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mendukung (Ibrahim, 2011: 8). Ada pun faktor-faktor tersebut meliputi: daya tarik obyek wisata, akomodasi, fasilitas pelayanan, dan prasarana pendukung objek wisata tersebut. Di samping itu, tempat pariwisata selalu berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti ekonomi, sosial budaya, teknologi, politik, hukum, lingkungan fisik, dan sebagainya (Ariasa, & Treman, 2018: 88). Pemetaan pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek pengembangan ekonomi seperti: kuliner, pameran produk lokal, dan lainnya. Pemetaan pengembangan edusport di objek wisata Telaga Ngrejek, seperti: senam, dayung, kano, dan lainnya yang memiliki potensial memberdayakan masyarakat sekitar supaya sehat dan bugar.

Pengembangan pariwisata berbasis edusport sangat kompleks, karena dalam pengembangannya harus melibatkan seluruh stakeholder yang ada di objek wisata tersebut. Pelibatan stakeholder secara terintegrasi dapat memperlancar proses pengembangan desa wisata, sehingga keberadaan objek wisata tersebut bisa berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang (Darmayanti, & Oka, 2020: 144). Dalam pengembangan sebuah desa menjadi sebuah desa wisata perlu memperhatikan beberapa kriteria pengelolaan, yakni: (Harini, & Nurulita, 2022: 309) 1) aspek otentisitas, 2) originalitas, dan 3) karakteristik daya tarik yang pengelolannya memperhatikan daya dukung dan daya tampung guna keberlangsungan lingkungan.

Dalam pengembangan objek wisata perlu dilakukan tindakan mapping tempat wisata tersebut. Pembagian area tempat-tempat di tempat wisata yang tepat akan menambah nuansa yang tertata dan indah. Mapping di sini lebih menitikberatkan penataan objek di area tempat wisata untuk menetapkan lokasi kuliner, lokasi untuk olahraga, dan lokasi pemancingan, dan lain sebagainya yang ada di Telaga Ngrejek. Dengan mapping di objek wisata diharapkan objek lebih tertata rapi dan indah sesuai tata ruang objek wisata Telaga Ngrejek tersebut

### **Pembentukan Pokdarwis**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim tidak untuk membentuk memberikan saran untuk dibentuk kepengurusan kelompok sadar wisata di desa Gombang untuk mengembangkan telaga Ngrejek menjadi objek wisata Edusport dan lainnya yang lebih menarik. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan gambaran kepengurusan Pokdarwis dan kerja di masing-masing pokja-pokja agar berjalan dengan baik dan menghasilkan kerja Pokdarwis yang baik dalam mengembangkan Telaga Ngrejek. Pembentukan Pokdarwis dipasrahkan pada desa dan karang taruna secara musyawarah mufakat dikemudian hari. Di samping itu, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai pengertian Pokdarwis, maksud dan tujuan Pokdarwis, fungsi Pokdarwis, kegiatan Pokdarwis, dan bagaimana struktur Pokdarwis yang ideal.

Pembentukan kader (Pokdarwis) diperlukan sebagai tenaga pegiat desa wisata yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan dan kemajuan desa wisata/objek wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok orang yang tumbuh dan berkembang atas inisiatif dan kemauan masyarakat sendiri dalam rangka melestarikan objek dan daya tarik wisata dalam rangka memajukan pariwisata di Telaga Ngrejek. Keanggotaan Pokdarwis tidak hanya terbatas pada orang yang terlibat langsung dalam pariwisata, tetapi juga mereka yang secara tidak langsung ikut mendukung pembangunan di bidang kepariwisataan. Dengan demikian, Pokdarwis beranggotakan sebagai berikut: masyarakat yang mata pencahariannya berkaitan dengan

penyediaan barang dan/atau jasa bagi kebutuhan wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pemuda karang taruna di tempat objek wisata. Masyarakat local memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata, karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu obyek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait (Widyastuty, Abriantoko, & Hidayati, 2019: 24)

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Listyorini, Aryaningtyas, Wuntu, & Aprilliyani, 2021: 68). Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepengurusan yang jelas, karena Kelompok sadar wisata ini pada hakikatnya juga merupakan lembaga kemasyarakatan, yang keberadaannya diakui dan didukung penuh oleh Pemerintah Desa Gombang, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul. Oleh sebab itu, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Gombang agar memiliki struktur organisasi atau kepengurusan Pokdarwis yang jelas dan sah untuk mengembangkan Telaga Ngrejek.

### **Program kerja Karang Taruna**

Potensi desa wisata yang begitu besar tidak akan dapat berkembang secara berkelanjutan dengan baik tanpa diimbangi dengan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta promosi yang terencana. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat dari segenap komponen masyarakat untuk bersinergi dalam pengembangan desa wisata agar menjadi lebih maju yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hiryanto, Tohani, E., & Miftahuddin. 2020: 33). Karangtaruna desa merupakan salah satu komponen dari masyarakat desa perlu dilibatkan dalam pengembangan desa wisata tersebut, karena ditangan para pemuda suatu wilayah akan maju.

Penguatan kapasitas dan modal sosial bagi anggota karang taruna Desa Gombang menjadi modal yang sangat berharga bagi pengembangan dirinya maupun masyarakat. Untuk itu, karang taruna harus memiliki program-program kerja sejalan dengan kebutuhan desa dalam usaha pengembangan wisata desa berupa Telaga Ngrejek. Pemuda yang tergabung dalam karang taruna Desa Gombang memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mengerahkan pikiran dan tenaga untuk mengembangkan Telaga Ngrejek menjadi objek wisata Edu sport dan lainnya lebih manju. Melalui pengabdian masyarakat ini, tim pengabdi berharap, karang taruna mampu membuat program-program yang baik dalam pengembangan objek wisata Telaga Ngrejek lebih baik

### **D. PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bentuk implementasi pengetahuan dosen kepada masyarakat, sehingga diharapkan ide-ide kreatif yang muncul dapat membantu meningkatkan kehidupan masyarakat. Pengembangan potensi desa wisata di Desa Gombang, Kecamatan Ponjong dengan kesadaran yang tinggi dan kemauan dari perangkat desa dan karang taruna dalam pengoptimalan potensi Telaga Ngrejek sebagai tempat rekreasi dan Edu sport yang lebih menarik. Di samping itu, pengoptimalan potensi Telaga Ngrejek untuk wisata kuliner, pemancingan dan pusat perayaan-perayaan desa Gombang.

Keterlibatan masyarakat dalam senam aerobik membawa pengalaman yang berharga dalam keterampilan gerak berirama yang dipadukan dengan musik. Hal ini menciptakan suasana yang penuh konsentrasi, semangat, kegembiraan, dan memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta. Partisipasi warga dalam kegiatan ini memberikan manfaat yang dapat mereka rasakan secara langsung.

#### **Saran**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangat terbatas pada peningkatan kesadaran perangkat desa dan karang taruna Desa Gombang, Kecamatan Ponjong dalam mengoptimalkan potensi dengan Telaga Ngrejek. Pembentukan pokdarwis di Telaga Ngrejek. Kedepan pengabdian lebih ke arah implementasi pengembangan Telaga Ngrejek sebagai tempat rekreasi dan wisata Edu sport.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Wirdayanti, dkk. (2021). Pedoman Desa Wisata. 1 s.d 96. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- Ariasa, I Kadek A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkun. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Volume 6, Number 2, Agustus 2018, pp. 87-94.
- Darmayanti, Putu W., & Oka, I Made D. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol. 10 No. 2, Juni 2020
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fahad, N (2012) *Kajian Karakteristik Dan Potensi Kawasan Karst Untuk Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul (Thesis)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial.
- Ibrahim, F. (2011). *Pemetaan Objek Wisata Dan Prasarana Pendukung di Kabupaten Brebes Bagian Selatan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hiryanto, Tohani, E., & Miftahuddin. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengurus Karangtaruna melalui Optimalisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Nomor: 1 (volume: 4), Maret 2020.
- Harini, S., & Nurulita, U. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 368-374
- Listyorini. H., Aryaningtyas, A.T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2021). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, Januari 2022
- Pradana, Febryansah G. A., dkk. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Tradisi Ojhung Berbasis *Sport Tourism* di Kabupaten Sumenep. *Journal of Sport Science and Education*, Volume 5 / Nomor 2 / 2020 / 83 - 93



- Priyanto, Wisanggeni A., Djohan, Muhammad I., & Pratiyudha, D. (2022). Strategi Pengembangan Sport Event Rafting Berbasis Komunitas DiKabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*. Volume 9 Nomor 02, 2022: 117-128. DOI: 10.34013
- Sanjaya, Rindo B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *JUMPA* Volume 05, Nomor 01, Juli 2018
- Widyastuty, A. A. S. A., Abriantoko, O., & Hidayati, R. (2019). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Peduli Lingkungan desa Wisata Kebontunggul. *Jurnal: Penamas Adi Buana*, Volume 03, Nomor 1, 01 Juli 2019